

# **Analisis Kelayakan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi di Desa Ngasin Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik**

*Feasibility Analysis and Factors Influencing Rice Farming in Ngasin Village, Balongpanggung District, Gresik Regency*

**Pramudya Wisnu Widodo<sup>1\*</sup>, Andri Krisna Dianto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Putra

\*email korespondensi: [19021017@student.uwp.ac.id](mailto:19021017@student.uwp.ac.id)

## **Info Artikel**

Diajukan: 14 Jul 2022  
Diterima: 15 Agust 2022  
Diterbitkan: 22 Jan 2023

## **Abstract**

*This research aims to analyze the feasibility and factors influencing rice farming in Ngasin Village, Balongpanggung District, Gresik Regency. The study employed a quantitative approach and surveyed 60 farming residents as research respondents. Data analysis was carried out using the Ordinary Least Square (OLS) regression method with SPSS Software, which is a flexible statistical tool for connecting theory and data in research. The analysis found that variables such as land, seeds, fertilizers, labor, and business experience individually impacted agricultural output. Simultaneously, all these variables collectively influenced agricultural output, with fertilizer being the most significant factor ( $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ ). The R/C (Return on Capital) ratio was calculated at 4.72, exceeding the threshold of 1, indicating that rice farming in the study area is both feasible and profitable.*

## **Keywords:**

*Business Experience; Fertilizer; Labor; Land; Seeds.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan dan faktor – faktor yang mempengaruhi usahatani padi di Desa Ngasin Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mewawancarai 60 warga petani sebagai responden penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan perangkat lunak SPSS, yang merupakan alat statistik yang fleksibel untuk menghubungkan teori dan data dalam penelitian. Hasil analisis menemukan bahwa variabel seperti lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan pengalaman usaha secara individu memengaruhi hasil pertanian. Secara bersamaan, semua variabel ini secara kolektif mempengaruhi hasil pertanian, dengan pupuk menjadi faktor paling signifikan (nilai  $p = 0,001 < 0,05$ ). Rasio R/C (*Return on Capital*) dihitung sebesar 4,72, melebihi ambang batas 1, menunjukkan bahwa pertanian padi di area penelitian ini layak dan menguntungkan.

## **Kata Kunci:**

Benih, Lahan, Pengalaman Usaha, Pupuk, Tenaga Kerja.

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembangunan nasional dipengaruhi oleh salah satu dari sistem pembangunan yaitu pembangunan pertanian. Mempercepat penumbuhan ekonomi dalam hal

pengembangan usaha pertanian di desa, membuka peluang kerja serta meningkatkan kesejahteraan di masyarakat ialah tujuan dari adanya pembangunan dalam sektor pertanian (Yuwinti et al., 2020)

Makanan utama bagi penduduk Indonesia merupakan padi karena mejadi komoditas pangan yang mampu dikatakan penting. Orientasi dari kebijakan pemerintah dalam sektor pertanian yaitu pada peningkatan produksi padi serta program yang dilaksanakan oleh pemerintah terus dilaksanakan untuk menjaga ketersediaan pangan khususnya komoditas padi (Muher et al., 2022) Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi menurut (Descartes et al., 2021) ialah: luas dari lahan garapan, jumlah tenaga kerja efektif, dosis pupuk, dosis pestisida, pengalaman dalam petani, jarak dari lahan garapan dengan tempat tinggal petani, sistem pengairan (irigasi).

Tanaman padi yang memiliki nama latin *Oryza sativa L.* yaitu salah satu dari jenis tanaman semusim dengan memiliki kemampuan beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Menurut (Irawan et al., 2020), tanaman padi merupakan tanaman pangan yang mudah ditemukan di daerah-daerah dengan iklim tropis dan subtropis. Tanaman padi sangat mudah ditemukan di Indonesia. Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi iklim di Indonesia yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman padi. Dengan kondisi iklim dapat mempengaruhi faktor-faktor produksi sesuai dengan kebutuhan dari individu yaitu dikenal sebagai produksi dimana bertujuan untuk menghasilkan jasa yang sesuai dan meningkatkan pemanfaatan. Proses produksi ialah kumpulan dari tugas yang mencakup seluruh fase pembuatan barang maupun penyediaan layanan, mulai dari merancang hingga menjual (Karmini, 2018).

Tujuan dari menanam padi ialah mampu menghasilkan yang sebaik-baiknya dengan kualitas yang paling baik untuk memperoleh hasil yang sesuai dari harapan maka tanaman yang ditanam haruslah baik dan sehat. Tanaman bisa dikatakan sehat ketika tanaman tidak mengalami defisiensi hara, bebas dari hama maupun penyakit. Sedangkan tanaman subur yaitu tanaman dengan tidak mengalami penghambatan baik pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk memperoleh hasil yang diharapkan maka teknik bercocok tanam yang baik tentunya perlu dilakukan. Mulai dari awal persemaian sampai dengan tanaman tersebut mampu dipanen. Pemeliharaan dengan baik harus dilakukan, terutama harus diusahakan agar tanaman dapat terhindari dari penyakit maupun hama yang mana mampu untuk menurunkan proses produksi pada saat panen (Hartati, 2018).

Kelayakan usaha tani agribisnis merupakan upaya agar dapat mengetahui tingkatan layak untuk dikerjakan dari jenis usaha dengan mempertimbangan beberapa kriteria kelayakan secara tertentu. Menurut (Mamondol, 2018) berikut terdapat bebrapa alat dalam pengambil keputusan kuantitatif yang dapat berfungsi sebagai sebuah indikator layaknya konomi ialah sebagai berikut:

Pendapatan maupun keuntungan absolut dipergunakan baik para usaha dalam mencari keuntungan yang absolut. keuntungan absolut merupakan selisih antara biaya produksi total dengan penerimaan total (Suratiyah,2015). Sebuah bisnis dapat dikatakan layak apabila  $\pi > 0$ . Namun apabila  $\pi < 0$  usaha atau bisnis dinyatakan tidak layak, sedangkan jika  $\pi = 0$  usaha dinyatakan impas. Perolehan pendapatan ialah sebuah semangat bagi petani untuk berusaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Roidah dalam Mamondol, 2018). Adapun tujuan diadakan penelitian ini untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi di Desa Ngasin.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk meneliti adanya sebuah populasi maupun smpel tertentu. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang terukur, empiris, obyektif, rasional serta sistematis (Sugiyono,2021). Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 responden petani di Desa Ngasin Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan *Regresion Ordinary Least Square* (OLS)

dengan Software SPSS (Ghozali, 2021). Sampel penelitian ini adalah sebanyak 60 responden petani di Desa Ngasin Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Untuk menghitung kelayakan usaha tani padi maka oleh karena itu penelitian ini digunakan perhitungan R/C ratio dengan rumus (Suratiyah, K. 2015):

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

$\pi$  = pendapatan/keuntungan absolut  
TR = total revenue/penerimaan total  
TC = total cost/biaya produksi total

Adapun model regresi linear berganda yang dipergunakan pada penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut (Sugiyono. 2021):

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Usahatani padi  
a : Koefisien konstanta  
X1 : Luas Lahan  
X2 : Pupuk  
X3 : Benih  
X4 : Tenaga kerja  
X5 : Pengalaman usahatani  
e : Standart error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Analisis R/C digunakan untuk melihat apakah petani yang dikembangkan oleh petani di Desa Ngasin Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik untung atau layak di usahakan. Secara umum R/C ratio yaitu sebuah hasil yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

**Tabel 1.** Perhitungan Pendapatan dan R/C Ratio Usahatani Ngasin

No	Total	Total
1	Produksi (Kg)	92.500
2	Harga (Rp/Kg)	10.000
3	Penerimaan (Rp/Ha)	925.000.000
4	Biaya Produksi (Rp)	195.703.812
5	Pendapatan (Rp)	729.296.188
6	R/C Ratio	4,72
7	BEP Harga	2.115,72
8	BEP Produksi	12.926,52

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1, R/C Ratio hasil penelitian sebesar 4,72 artinya layak diusahakan karena R/C > 1. BEP harga Rp.2.115,72, sedangkan harga jual riil Rp.10.000 artinya layak. BEP produksi Rp.12.926,52 produksi riil 92.500 kg, produksi riil lebih besar dari BEP produksi artinya layak. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh nilai kelayakan usahatani padi sawah sebagai berikut (Suratiyah,2015):

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{925.000.000}{195.703.812}$$

= 4.72

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan total penerimaan usahatani padi sawah adalah Rp.925.000.000 dengan rata-rata Rp. 17.452.830 Total biaya Rp. 195.703.812 dengan biaya rata-rata Rp. 3.692.524,76 Pada usahatani padi sawah diperoleh rata-rata nilai R/C sebesar 4,72 berdasarkan kriteria kelayakan usahatani padi sawah dengan perhitungan R/C > 1 maka usahatani padi sawah dikatakan layak untuk diusahakan.

## 2. Faktor - Faktor yang mempengaruhi usahatani padi Sawah

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Pendapatan Usaha Tani Ngasin

Variable	coefficient	Std Error	T	Sig
(Constant)	-.798	1.186	-.673	.504
Luas Lahan	5.492	2.044	2.688	.010
Pupuk	.205	.061	3.368	.001
Benih	.032	.050	.631	.030
Tenaga Kerja	.034	.116	.296	.008
Pengalaman berusahatani	.009	.063	-.139	.000
R-Square	.669	F Stat	21.833	
Adj. R. Squared	.638	Sig	.000	

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 2, hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan persamaan regresi sebagai berikut (Sugiyono, 2021):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = -0.798 + 5.492 X_1 + 0.205 X_2 + 0.032 X_3 + 0.034 X_4 + 0.009 X_5 + 1.186$$

Dari model persamaan diatas diperoleh koefisien determinasi sebesar 50,7 % yang menunjukkan bahwa sebesar 66,9% variasi variabel pendapatan petani Ngasin dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti yaitu Luas lahan, pupuk, Benih, Tenaga kerja dan Pengalaman Usahatani. Sisanya sebesar 33,1% dijelaskan oleh variabel diluar model yang diuji yaitu harga jual, efisiensi teknik produksi dan variabel lainnya.

**Luas Lahan** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap Hasil produksi dengan nilai signifikansi sebesar  $0.010 < 0.05$ . jumlah produksi usahatani mampu meningkat tergantung dengan luas sawahnya.

**Pupuk** Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pupuk berpengaruh signifikan terhadap Hasil produksi dengan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ . Pupuk ialah faktor yang dapat dikatakan penting agar hasil produksi dapat menjadi lebih tinggi, pupuk yang di gunakan terdiri 2 jenis yaitu pupuk urea dan juga pupuk phoska.

**Benih** berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa benih berpengaruh signifikan pada Hasil produksi dengan nilai signifikansi sebesar  $0.030 < 0.05$ . Benih ialah faktor yang penting dalam meningkatkan hasil produksi yang tinggi. Penggunaan benih unggul oleh para responden dapat meningkatkan produksi hasil usahatani padi sawah.

**Jumlah Tenaga Kerja** Berdasarkan hasil penelitian terlihat jika jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Hasil produksi dengan nilai signifikansi sebesar  $0.008 < 0.05$ . Dalam melakukan usahatani, tenaga kerja yaitu salah satu faktor produksi yang utama dikarenakan petani tidak hanya memberi tenaga namun lebih dari itu. Petani ialah pemimpin usahatannya mengatur organisasi produksi secara menyeluruh jadi di dalam hal ini kedudukan petani sangat menentukan dalam mengelola usahatannya. Pengalaman Berusaha Tani Berdasarkan dari hasil penelitian yaitu bahwa pengalaman berusaha tani berpengaruh signifikan terhadap Hasil produksi dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Aspek pengalaman usahatani juga berpengaruh terhadap keputusan petani mengembangkan usahatannya. Pengalaman dalam hal bertani pada responden penelitian

cukup lama, hal ini karena pengalaman bertani akan mempengaruhi terhadap pada tingkat keterampilan petani dalam mengelola usahatani. Semakin lama pengalaman bertani maka dapat semakin tinggi juga pengetahuan dan para petani juga mampu mengambil keputusan sesuai dengan keadaan yang nantinya dihadapi. Kelayakan Usaha Tani Berdasarkan hasil analisis kelayakan R/C ratio usahatani padi di Desa Ngasin Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik yaitu rata-rata 4,72, hasil tersebut mampu ditari kesimpulan jika usahatani padi di Desa Ngasin Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik layak untuk di usahakan.

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Ngasin, Kabupaten Gresik meliputi luas lahan, pupuk, benih, jumlah tenaga kerja dan pengalaman berusaha berpengaruh signifikan secara simultan. Faktor yang paling besar pengaruhnya adalah faktor pupuk (X<sub>2</sub>) dengan nilai 0.001 < 0.05. Kelayakan usahatani di daerah penelitian layak di usahakan dan menguntungkan karena memiliki nilai R/C >1 dengan nilai R/C yang di peroleh 4,72.

## DAFTAR PUSTAKA

- Descartes, D., Harianto, H., & Falatehan, F. (2021). Penyuluhan Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Usahatani di Gapoktan Rorotan Jaya, Rorotan, Cilincing, Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(2), 390–403. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.10>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 26.
- Hartati. (2018). Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.
- Depi Irawan., Dani Lukman Hakim., Trisna Insan Noor, (2020) Analisis Perbandingan Usahatani Padi Jajar Legowo dan Konvensional (Suatu Kasus pada Kelompok Tani Cidada di Desa Cidada Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya)
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press Samarinda.
- Kurniawan, A. I. (2021). Analisis Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Mamondol, M. R. (2016). Economic Feasibility Analysis of Rice Field Farming at Pamona Puselemba District. *Jurnal Envira*, 1(2), 1–10.
- Muher Sukmayanto, M., Tubagus Hasanuddin, T., dan Indah Listiana, I. 2022. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPa)*. Vol 6, (626). <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.26>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); edisi ke 2). alfabeta.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yuwinti Nearti, Y., Budi Fachrudin, B., Rahmah Awaliah, 2020. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). *Jurnal AGRIPITA*. Vol 4, (61-67). <http://agripita.ejournal.unsri.ac.id/index.php/agripita/article/view/45>